

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN  
STRATEGI *PREVIEW, QUESTIONING, READ, REFLECT, RECETE, REVIEW*  
(PQ4R) PADA MATA PELAJARAN IPA BIOLOGI KONSEP SISTEM  
EKSKRESI DI KELAS VIII MTs LIMBORO**

**\*Zamrin Jamdin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*IAIN Ambon*

**Abstrak**

Strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi, yang digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi *preview, questioning, read, reflect, recete, review* (PQ4R) pada mata pelajaran IPA biologi konsep sistem ekskresi di kelas VIII MTs limboro. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Limboro yang berjumlah 30 orang. penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa presentase siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I sebesar 87,09%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa materi Sistem ekskresi di MTs Limboro.

Kata Kunci: Strategi PQ4R, Hasil Belajar dan Sistem ekskresi

**PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dilakukan secara berkesinambungan dan sampai saat ini terus dilaksanakan. Berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan mulai dari pembangunan gedung-gedung sekolah, pengadaan sarana prasarana pendidikan, pengangkatan tenaga pendidikan sampai pengesahan undang-undang guru dan dosen. Namun sampai saat ini semua usaha tersebut belum menampakan hasil yang menggembirakan. Salah satu usaha peningkatan kualitas pendidikan yang kini dilakukan pemerintah adalah meningkatkan kualitas guru melalui program sertifikasi. Melalui program ini para guru dan dosen diharapkan betul-betul memiliki kemampuan profesional yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma-norma tertentu.

Salah satu kemampuan dan keahlian profesional utama yang harus dimiliki oleh para guru adalah kemampuan bidang pendidikan dan keguruan, khususnya terkait dengan strategi pembelajaran. Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.

Menurut Djamarah bahwa strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Dalam mengajarkan materi pelajaran di kelas, guru harus mampu menggunakan berbagai macam strategi belajar agar materi yang diajarkan tidak membosankan bagi siswa tetapi dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat termotivasi dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Biologi sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah seharusnya dapat menarik perhatian siswa karena setiap konsep yang dipelajari memiliki kaitan dengan kehidupan dan lingkungan mereka tinggal. Untuk itu guru selalu dituntut untuk memiliki inisiatif dalam rangka menerapkan strategi-strategi yang tepat dengan kondisi materi pelajaran sehingga siswa termotivasi untuk mempelajari konsep yang diajarkan oleh guru. Salah satu materi yang menarik dipelajari dalam mata pelajaran biologi adalah materi Sistem ekskresi, karena materi ini berkaitan langsung dengan lingkungan sekitar, sehingga siswa sedikit dimudahkan dalam mempelajarinya.

Materi Sistem ekskresi merupakan konsep yang membutuhkan ingatan yang baik, untuk itu perlu perhatian yang serius dalam belajar agar bisa menguasainya. Karena Sistem ekskresi tidak cukup hanya mengandalkan penyampaian guru tetapi siswa harus lebih banyak terlibat dalam proses penyerapan informasi berupa banyak menyiapkan bahan bacaan untuk dipelajari dan itu akan terlaksana kalau strategi yang digunakan tepat dengan materi yang diajarkan.

Strategi PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Jika diterapkan pada pembelajaran, PQ4R akan lebih banyak memberikan peluang kepada siswa untuk mempelajari materi sistem ekskresi yang ada di buku pelajaran.

Fenomena yang terjadi di MTs Limboro, dalam proses belajar mengajar biologi khususnya materi Sistem ekskresi di kelas VIII<sub>1</sub> dalam satu tahun terakhir mendapat nilai rata-rata terendah. Fakta ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar masih perlu ditingkatkan dalam rangka meningkatkan hasil belajar. Untuk itu perlu menerapkan strategi yang bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi sebelum diajarkan oleh guru. Berdasarkan masalah tersebut, perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Strategi Preview, Questioning, Read, Reflect, Recete, Review (PQ4R) dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Biologi Dengan Konsep Sistem ekskresi Di Kelas VIII MTs Limboro.*"

## **METODE PENELITIAN**

Tipe penelitian adalah action research (tindakan kelas) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi *preview, questioning, read, reflect, recete, review* (PQ4R) pada mata pelajaran IPA biologi konsep sistem ekskresi di kelas VIII. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Limboro yang berjumlah 31 orang. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Limboro.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai pada faktor-faktor yang diselidiki. Dari hasil wawancara awal dengan guru mata pelajaran biologi, ditetapkan

bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan hasil belajar biologi adalah pada materi sistem ekskresi melalui metode strategi PQ4R.

Adapun pelaksanaan tindakan tersebut mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas berikut yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi dan evaluasi; (4) refleksi. Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- (a) Membuat rencana perbaikan pembelajaran (RPP).
- (b) Merumuskan permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa.
- (c) Merancang alat evaluasi.

### **2. Pelaksanaan tindakan (*Action*)**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

### **3. Observasi dan evaluasi (*Observation and Evaluation*)**

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan serta melakukan evaluasi.

### **4. Refleksi (*Reflection*)**

Pada tahap ini hasil-hasil observasi dan evaluasi, yang sebelumnya dikumpulkan dan dianalisis kemudian dilihat apakah telah memenuhi target yang ditetapkan pada indikator kinerja. Jika belum memenuhi target, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Kelemahan-kelemahan/kekurangan-kekarangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya, secara skematis keterkaitan antara setiap komponen dengan komponen lainnya dalam satu siklus dan antara siklus awal dan lanjutan.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan instrument berupa soal tes pilihan ganda (PG) dan essay yang terdiri atas 10 butir soal pilihan ganda dan 5 soal essay.

Data tentang hasil belajar siswa diambil dengan memberikan tes hasil belajar kepada siswa pada setiap akhir siklus.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan pencapaian hasil belajar biologi dalam penelitian ini adalah KKM pada kelas VIII MTs Limboro. Seorang siswa dianggap berhasil dalam belajar apabila memperoleh nilai minimal sama dengan KKM, yaitu 62. Secara klasikal dikatakan tuntas belajar apabila 85% siswa mencapai skor minimal sama dengan KKM.

Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda dan essay dengan skor maksimal untuk pilihan ganda adalah 40. Soal yang digunakan disesuaikan dengan indikator dengan penskoran untuk pilihan ganda, yaitu 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Sedangkan skor maksimal untuk soal essai adalah 60. Soal yang digunakan disesuaikan dengan indikator dengan penskoran jika siswa tidak menjawab sama sekali skornya 1, jika siswa menjawab tapi salah semua skornya 2 Data yang diperoleh setelah evaluasi, selanjutnya dianalisis untuk menentukan nilai hasil belajar biologi. Untuk mendapatkan nilai PG dan Nilai Essay digunakan rumus sebagai berikut:

Skor perolehan

$$\text{Nilai PG} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 40$$

$$\text{Nilai Essay} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 60$$

Nilai akhir diperoleh berdasarkan perolehan skor pilihan ganda ditambah dengan perolehan essay. Kategori hasil belajar biologi, mengacu pada kategori standar yang diterapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.4. berikut ini.

Tabel 3.4. Kategori Hasil Belajar Siswa

Skor/Nilai	Kategori
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Skor hasil belajar diperoleh setelah dilakukan tindakan kelas untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan persamaan menurut BSNP (2008), sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh skor}}{\text{Jumlah seluruh siswa dalam kelas}} \times 100$$

## H. Indikator Keberhasilan

Indikator yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penelitian yang dilakukan, adalah Terjadi peningkatan skor atau nilai belajar biologi siswa yang diperoleh melalui tes. Mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 62. Seorang siswa mencapai ketuntasan individual jika memperoleh skor/nilai  $N \geq 62$  atau minimal 85% siswa yang tuntas secara klasikal, setelah skor hasil belajar siswa tersebut dikategorikan menurut kriteria skor ketuntasan yang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

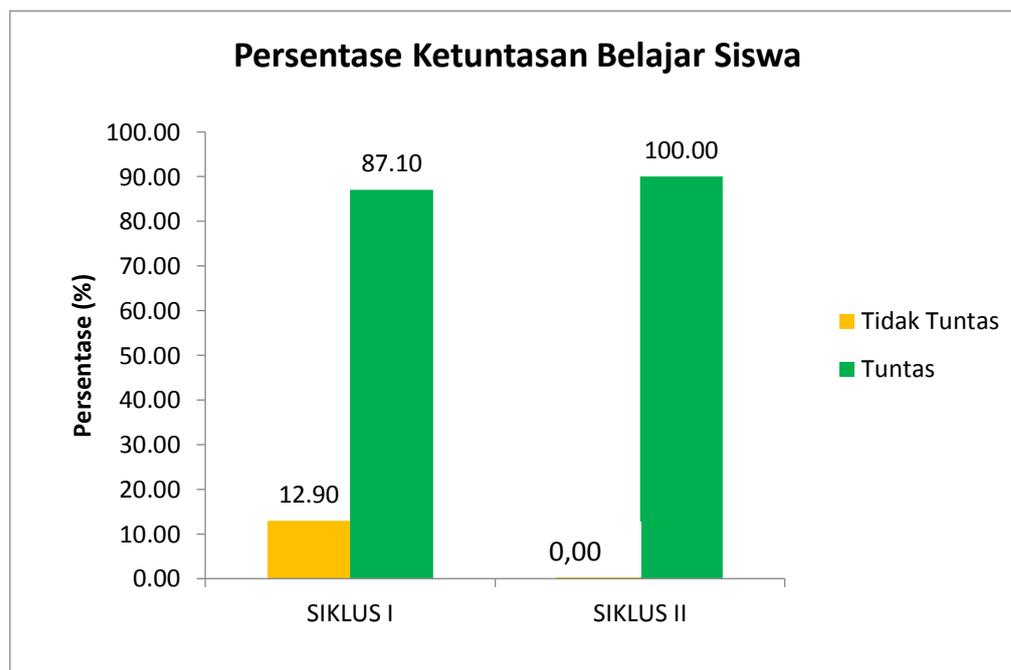
Analisis hasil belajar biologi dalam pembelajaran diperoleh berdasarkan tes hasil belajar siswa selama pembelajaran biologi setiap siklus. Berdasarkan analisis hasil belajar biologi siswa pada siklus I dan siklus II yang didistribusikan berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar biologi siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Persentase Hasil Belajar Biologi Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Interval Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 60	Tuntas	27	87,09	30	100,00
< 60	Tidak Tuntas	4	12,91	0	0,00
Jumlah		31	100,00	30	100,00

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas terlihat bahwa frekuensi siswa yang tuntas berdasarkan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan di sekolah, yakni  $\geq 62$  adalah 27 siswa dengan persentase 87,09 dan siswa yang tidak tuntas adalah 4 siswa dengan persentase 12,90 pada siklus I. Sedangkan pada siklus II semua siswa (100%) mencapai nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal (85%) telah terpenuhi namun indikator keberhasilan penelitian yaitu pencapaian nilai rata-rata kelas sebesar  $\geq 62$  belum tercapai pada siklus I sehingga perlu tindakan lanjutan pada siklus II untuk peningkatan rata-rata hasil belajar siswa.

Berikut persentase pencapaian hasil belajar biologi siklus I dan siklus II ditunjukkan dalam histogram di bawah ini.



Gambar 4.1. Histogram Persentase Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

## 1. Refleksi Terhadap Pelaksanaan Tindakan dalam Pembelajaran

### a. Refleksi Siklus I

Hasil kriteria ketuntasan belajar nilai tes hasil belajar biologi siswa pada siklus I menunjukkan bahwa terlihat bahwa frekuensi siswa yang tuntas berdasarkan standar

ketuntasan minimal yang ditetapkan di sekolah, yakni  $\geq 62$  adalah 27 siswa dengan persentase 87,09 dan siswa yang tidak tuntas adalah 4 siswa dengan persentase 12,90. Berdasarkan batas ketuntasan minimal klasikal yaitu 85% maka ketuntasan belajar siswa pada siklus I telah tercapai namun indikator penelitian mengharapkan diperoleh nilai rata-rata kelas lebih besar dari 62, sehingga indikator keberhasilan penelitian belum tercapai. Menyikapi hal tersebut, maka bentuk perbaikan tindakan lebih ditekankan pada pengelolaan kelas untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat.

Menyikapi berbagai kendala yang dihadapi pada siklus I ini dan dengan mengamati berbagai kekurangan dan kemajuan yang ditemukan pada siklus I tampak bahwa hambatan utama siswa belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R adalah masih asingnya siswa terhadap model pembelajaran ini sehingga terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, bentuk perbaikan tindakan lebih ditekankan pada pengenalan kembali strategi pembelajaran PQ4R dan pengelolaan kelas oleh guru agar siswa menjadi aktif dan terbiasa dengan model pembelajaran ini sehingga aktivitas siswa dapat lebih meningkat. Diharapkan dengan meningkatnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan juga lebih meningkat sehingga hasil belajar biologi siswa ikut meningkat.

### **3. Refleksi Siklus II**

Nilai hasil belajar biologi siswa pada siklus II juga telah mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya rata-rata nilai siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 66,33 menjadi 75,57 dan persentase siswa yang tuntas pada siklus I adalah 87,09% dan siklus II adalah 100%.

Menyikapi hasil refleksi siklus II dan setelah mengamati berbagai kekurangan dan kemajuan siswa selama siklus II terlihat bahwa sebahagian besar hambatan yang ditemukan pada siklus II dapat teratasi, meskipun masih terjadi pada siklus II. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa metode PQ4R memberikan kontribusi hasil belajar biologi siswa kelas VIII MTs Limboro. Selain itu, data hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini telah tercapai, yaitu terjadi ketuntasan klasikal sebesar 85% dengan rata-rata kelas lebih besar dari 62. Tercapainya indikator keberhasilan penelitian menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini dapat diakhiri dengan 2 siklus (penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III).

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi PQ4R dalam pembelajaran biologi di sekolah dapat memberikan kontribusi hasil belajar biologi siswa kelas VIII MTs Limboro. Penerapan strategi PQ4R dalam pelajaran biologi tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa selama proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh Ali (2008) (1) Sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, defenisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. (2) Dapat membantu siswa yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran (3) Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan (4) Mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengkomunikasikan pengetahuannya dan (5) Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.

Keaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan cerminan dari keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keaktifan siswa selama proses pembelajaran sangat diperlukan strategi PQ4R menciptakan kondisi belajar

yang menyenangkan dan menumbuhkan keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan lebih memotivasi siswa untuk belajar. Semakin besar motivasi dan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar maka semakin besar pula usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa menjadi lebih memahami materi pelajaran dan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 66,33. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 75,57. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa materi Sistem ekskresi di MTs Limboro.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, penulis menyarankan:

1. Dapat menjadi alternatif dalam melakukan pengajaran MTs Limboro.
2. Ada baiknya digunakan pada materi yang mempunyai tingkat kesulitan yang lebih tinggi agar siswa mudah dalam belajar.
3. Bagi yang ingin melaksanakan penelitian dengan metode yang sama maka sebaiknya dilakukan penelitian eksperimen agar dapat dibandingkan dengan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2008. Petunjuk Teknis Pengembangan. Jakarta: Diknas.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djaali, 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah Saiful Bahri & Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik Oemar, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi aksara
- Muhkal, M., 1994. *Hubungan Antara Konsepsi Diri Matematika dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa-siswa Kelas I SMA Negeri di Kota Madya Ujung Pandang*. Tesis Program Pasca Sarjana. IKIP Malang.
- Riyanto Yatim, 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Sabri Ahmad, 2007. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: PT Ciputat Press
- Sardiman, 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana Nana, 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Aglesindo
- Sudjana, N., 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S., 1982. *Psikologi Pendidikan: Materi Pendidikan Program Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Depdikbud.

- Trianto, 2007 *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Trianto, 2010 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana
- Tim Pelatihan Proyek PGSM. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Dekdikbud Dikti. 1999.
- Wena Made, 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara
- Winkel, 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta : Grasindo.
- Slameto, 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam SKS*, Aksara, Jakarta.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, UM Press, Malang.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan Sistem CBSA*, Sinar Baru Agresindo, Jakarta.